



**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM  
MENANAMKAN NILAI RELIGIUS ANAK  
DI KELURAHAN BEJI PEMALANG**

**SKRIPSI :**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd)



Oleh :

**AMA MAEMUNAH**  
**NIM 2021115122**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**



**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM  
MENANAMKAN NILAI RELIGIUS ANAK  
DI KELURAHAN BEJI PEMALANG**

**SKRIPSI :**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd)



Oleh :

**AMA MAEMUNAH**  
**NIM 2021115122**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**



**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMA MAEMUNAH  
NIM : 2021115122  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai Religius Anak di Kelurahan Beji Pemasang"** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dengan di cabut gelarnya.

Pekalongan, 8 Juni 2020

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
4F7EAAHF460066258  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
  
**AMA MAEMUNAH**  
NIM. 2021115122

Fachri Ali, M. Pd  
Gg. Kauman I Mutih Kulon RT 02/RW 04  
Wedung, Demak.

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri Ama Maemunah

Pekalongan, 8 Juni 2020  
Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Pekalongan  
c/q Ketua Jurusan PAI  
di Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*


Setelah dilakukan penelitian dan perbaikan maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : AMA MAEMUNAH  
NIM : 2021115122  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : **POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGIUS ANAK DI KELURAHAN BEJI PEMALANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian atas permohohnya dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing

  
Fachri Ali, M. Pd  
NITK. 19890101 201608 D1 114





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan No. 52 Rowolaku Kajen Pekalongan 51161  
Website: [fik.iain-pekalongan.ac.id](http://fik.iain-pekalongan.ac.id) / Email : [fik@iain-pekalongan.ac.id](mailto:fik@iain-pekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara :


Nama : **AMA MAEMUNAH**  
NIM : **2021115122**  
Judul Skripsi : **POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM  
MENANAMKAN NILAI RELIGIUS ANAK DI  
KELURAHAN BEJI PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 18 juni 2020 dan dinyatakan serta  
diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag**  
NIP. 19730112 200003 1 001


  
**Juwita Rini, M.Pd**  
NIP. 19910301 201503 2 010

Pekalongan, 18 Juni 2020

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



  
**Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag**  
NIP. 19730112 200003 1 001







## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)



ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ذ	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
= A		=
= I	= Ai	=
= U	= Au	=



Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya.

Contoh:

التدب                      Ditulis                      *at-ta'd b*

التعليم                      Ditulis                      *at-ta'l m*

### 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

التربية                      Ditulis                      *at-tarbiyah*

### 4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

التربية                      Ditulis                      *at-tarbiyah*

التدب                      Ditulis                      *at-ta'd b*

التعليم                      Ditulis                      *at-ta'l m*





## 5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

التدب      Ditulis      *at-ta'd b*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT penulis haturkan dzat yang Maha Sempurna. Rasul mulia, Muhammad saw, yang membuka jalan kemudahan bagi kita untuk menapak tangga-tangga kemuliaan.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, Penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Mashuri dan Ibunda Wahyuni tercinta yang selalu memberikan dukungan, arahan serta motivasinya dan tidak pernah berhenti mendoakan untuk kebahagiaan dan kebaikanku.
2. Keluarga besar yang sangat luar biasa, keluarga besar Bani Anwar, semoga persaudaraan tetap terjalin di dunia dan akhirat.
3. Almamater tercinta kepada dosen-dosen IAIN Pekalongan, terima kasih penulis haturkan karena telah banyak berbagi ilmunya. Semoga membawa manfaat bagi kehidupan di dunia maupun akhirat, dan semoga Allah SWT membalas dengan krbaikan dan rahmat-Nya, Aamiin.
4. Teman-teman satu angkatan 2015, terima kasih atas motivasi, dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Untuk orang tercinta terima kasih atas dukungan, kebaikan, dan perhatiannya. Semoga bermanfaat. Aamiin.



## MOTO

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّكَ عِنْدَ الْكَبِيرِ

أَحَدًا ۗ أَوْ كَلِمَاتًا لَا تَأْتِي لَهَا أُفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمْ وَوَقَالَ لَهُمْ قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isra’: 23)*





## ABSTRAK

Maemunah, Ama. 2020. 2021115122. *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai Religius Anak di Kelurahan Beji Pemalang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Dosen Pembimbing: Fachri Ali, M.Pd

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua Tunggal, Nilai Religius Anak.

Keluarga merupakan kelompok yang mengidentifikasi diri dengan anggotanya yang terdiri dari tiga individu atau lebih. Berbeda dengan keluarga orang tua tunggal yang terdiri dari Ayah dan Ibu Tunggal saja. Pola asuh orang tua tunggal harus dilakukan dengan penanaman religius anak sejak dini sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pemalang? 2) Bagaimana faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius di Kelurahan Beji Pemalang?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Proses analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pemalang ada tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif yang berpengaruh terhadap religius anak yang bervariasi. Ketiga pola asuh tersebut memiliki dampak bagi anak. Pola asuh otoriter yang cenderung berdampak baik pada religius anak karena prinsip orang tua memiliki kekuasaan di dalam keluarga agar dipatuhi dan mengikuti segala aturan dan perintah orang tua. *Kedua*, pola asuh demokratis yang berdampak baik dan buruk pada religius anak, khususnya dengan menerapkan 5s (salam, salim, senyum, sopan, santun), agar anak mengetahui arti toleransi kepada orang lain yaitu dengan cara menghargai orang lain. *Ketiga*, pola asuh permisif yang berdampak untuk anak acuh tak acuh karena orang tua tunggal cenderung membebaskan anak, tidak mengontrol anak sehingga membuat anak bersikap acuh tak acuh dengan orang tua maupun orang lain. (2) Ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu keluarga, nilai religius, dan lingkungan sosial. Ketiga faktor tersebut memiliki dampak bagi pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius yaitu dapat membentuk kepribadian anak yang baik dengan lingkungan keluarga yang baik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., Tuhan semesta alam yang selalu memberikan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai Religius Anak di Kelurahan Beji Pecalongan” dengan lancar. Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang terkait. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pecalongan, yang telah memimpin segenap sivitas akademika IAIN Pecalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pecalongan, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa IAIN Pecalongan, terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa IAIN Pecalongan, terutama Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Fachri Ali, M.Pd. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang selalu meluangkan waktunya untuk proses bimbingan.
5. Ibu Dra. Hj Fatikhah M.Ag selaku wali dosen yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi.
6. Dosen-dosen IAIN Pecalongan yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Wijonarto selaku kepala Kelurahan Beji, Ibu Rohimah dan Ibu Ani selaku anggota Kelurahan yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam kajian skripsi.





8. Keluarga Ibu NS, Ibu TR, Ibu Sn, Iu Sr, Ibu SB, Ibu AP yang telah bersedia sebagai objek penelitian dan berkenan diwawancarai guna membantu dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam kajian skripsi.
9. Orang tua penulis, Bapak Mashuri dan Ibu Wahyuni yang selalu melimpahkan segenap kasih sayang dan mendoakan keberhasilan penulis tanpa bosan, memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Setiap kesuksesan pasti ada perjuangan dan pengorbanan, penulis menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulisan yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah Swt., penulis berserah diri, semoga apa yang telah dilakukan ini mendapatkan ridha-Nya dan dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca. Amin ya rabbal alamin.

Pekalongan, 08 Juni 2020

Penulis

  
**AMA MAEMUNAH**  
**NIM. 2021115093**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
<b>A. Deskripsi Teori .....</b>	<b>14</b>
1. Pola Asuh Orang Tua .....	14
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua Tunggal.....	14
b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua Tunggal.....	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh .....	17
2. Nilai Religius .....	18
a. Pengertian Nilai Religius.....	18



b. Macam-macam Nilai Religius .....	22
3. Orang Tua Tunggal .....	26
a. Pengertian Orang Tua Tunggal .....	26
b. Tipe Orang Tua Tunggal .....	27
<b>B. Kajian Pustaka .....</b>	<b>29</b>
1. Penelitian yang Relevan .....	29
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGIUS ANAK DI KELURAHAN BEJI PEMALANG .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Gambaran Umum Keluarga Tunggal Dalam Menanamkan Nilai Religius Anak Di Kelurahan Beji Pemalang .....</b>	<b>36</b>
1. Profil Kelurahan Beji Pemalang .....	36
2. Profil Agama Orang Tua Tunggal di Kelurahan Beji Pemalang.....	38
<b>B. Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai Religius Anak di Kelurahan Beji Pemalang.....</b>	<b>42</b>
1. Pola Asuh Otoriter .....	43
2. Pola Asuh Demokratis .....	45
3. Pola Asuh Permisif .....	51
<b>C. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai Religius Anak Di Kelurahan Pemalang .....</b>	<b>53</b>
1. Keluarga .....	53
2. Nilai Religius .....	54
3. Lingkungan Sosial.....	56



<b>BAB IV ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGIUS ANAK DI KELURAHAN BEJI PEMALANG .....</b>	<b>58</b>
A. Analisis Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Menanamkan Nilai Religius Anak di Kelurahan Beji Pemalang .....	58
B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Menanamkan Nilai Religius Anak di Kelurahan Beji Pemalang	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan.....	69
B. Saran-saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Tingkat Pendidikan Penduduk di Kelurahan Beji Pemasang	37
Tabel 3.2	Data Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Beji Pemasang.....	38
Tabel 3.3	Data Agama yang dianut Orang Tua Tunggal di Kelurahan Beji Pemasang .....	39
Tabel 3.4	Data Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah Di Kelurahan Beji Pemasang.....	39
Tabel 3.5	Data Mata Pencaharian Di Kelurahan Beji Pemasang .....	40
Tabel 3.6	Data Anak Kandung Orang Tua Tunggal Di Kelurahan Beji Pemasang.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Bagi Orang Tua dan Anak  
di Kelurahan Beji Pemasang
- Lampiran 2 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal  
Dalam Menanamkan Nilai Religius Anak di Kelurahan Beji Pemasang
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Transkrip Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal  
Dalam Menanamkan Nilai Religius Anak di Kelurahan Beji
- Lampiran 5 Pedoman Observasi
- Lampiran 6 Hasil Observasi
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Bukti Penelitian dari Kelurahan
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu wadah yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara pasangan suami-istri untuk hidup bersama membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir maupun batin. Dalam anggota keluarga terdapat ayah, ibu, juga anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Keluarga dapat dikatakan ideal (lengkap) jika orang tua dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik serta tidak ada paksaan dari siapapun.<sup>1</sup>

Orang tua adalah pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. Orang tua selalu berusaha mengarahkan anaknya ke arah tujuan yang diinginkan, sehingga seorang anak dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi agamanya maupun sosialnya. Peran orang tua dalam keluarga seperti mendidik, membimbing, mengasahi, membesarkan, dan memenuhi kebutuhan anak sering kali mengalami kendala, sebagai orang tua yang baik harus mampu mendidik anak agar mampu menjadi anak yang berguna dan berbudi mulia. Dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan

---

<sup>1</sup> Winarti, Tesis: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang Tahun Ajaran 2011 2012”(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hlm.1.

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 350.



dalam kehidupan sehari-hari harus mampu menjadikan perilaku anak yang lebih baik lagi.

Pola asuh merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar nasional. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup di dunia. Di setiap kehidupan seseorang pasti memiliki kehidupan yang selalu berhubungan dengan keluarga. Asuhan pendidikan yang baik bagi anak akan membawa hasil baik pula pada diri anak. Di dalam ajaran Islam, diyakini manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw., “Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Ayah ibunya kelak yang menjadikannya Yahud, Nasrani, atau Majusi” (HR Bukhori).<sup>3</sup> Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maksudnya bahwa setiap anak memiliki bekal dan potensi kebaikan, peran orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi kebaikan tersebut dengan asuhan dan pendidikan yang baik.

Namun tak selamanya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan beberapa anak. Dalam kehidupannya keluarga juga terdiri dari ibu dan beberapa anak, atau bahkan terdiri dari ayah dan beberapa anak. Inilah yang disebut dengan keluarga orang tua tunggal. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Didikan dari orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam berpikir. Peran kedua orang tua yang seimbang akan membuat anak mengalami perkembangan yang maksimal.

---

<sup>3</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz media, 2011), hlm. 24.





Anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Karena tugas orang tua bagi pendidikan anak ialah sebagai dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.<sup>4</sup> Orang tua mengajarkan sikap religius pada anak agar sesuai dengan norma agama.

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan, kata religius (agama) berasal dari kata religi yang berarti mengikat. Untuk membentuk seorang anak yang religius tidaklah semudah yang dibayangkan. Pendidikan agama Islam sarat dengan nilai-nilai, baik nilai Illahi maupun insani. Nilai-nilai religius yang harus ditanamkan pada anak ialah dengan selalu membiasakan shalat berjamaah, shalat dhuha, budaya 5S (salam, salim, senyum, sopan, santun), tadarus qur'an habis shalat tentunya anak dapat membiasakan kegiatan tersebut ketika orang tuanya mengajarkannya seperti itu. Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada seorang anak. Pengajaran yang dilakukan orang tua harus mengandung nilai, moral, dan etika beragama.<sup>5</sup> Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 87-89.

<sup>5</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Cet 2*, (bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 198

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Secara hakiki, religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>6</sup> Sedangkan nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak, yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Menurut Islam religius adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apa pun seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah.

Kelurahan Beji Pemalang merupakan desa yang terkenal akan tingginya angka kelahiran, rendahnya tingkat pendidikan. Di Kelurahan Beji Pemalang tercatat ada enam anggota keluarga orang tua tunggal yang mempunyai anak dengan usia 6-12 tahun dengan tingkat pendidikan rendah serta tingkat kelahiran tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan serta tingginya angka kelahiran menyebabkan minimnya antusias para orang tua untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Selain itu, banyak sekali anak yang hanya

<sup>6</sup> Mohamad Mutari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 1.

<sup>7</sup> Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 69.





dimasukan ke sekolah umum. Akan tetapi terbukti di Kelurahan Beji dilihat dari kesehariannya, anak diajarkan sopan santun kepada orang lain. Keluarga yang terdiri dari ibu dan dua orang anaknya sangat lah patuh terhadap ajaran agama. Ibunya yang kini mengajarkan anaknya untuk selalu tepat waktu dalam beribadah khususnya shalat lima waktu dan selalu berjamaah di masjid. Kemudian anak diajarkan untuk berzikir sewaktu shalat lima waktu. Ibunya mengajarkan untuk mengaji atau tadarusan se usai shalat maghrib. Sikap keberagaman lainnya yang diajarkan ibunya ialah jika bertemu saudara atau orang lain hendaklah ditanamkan budaya 5S (salam, salim, senyum, sopan, santun), agar anak mengetahui arti toleransi kepada orang lain yaitu dengan cara menghargai orang lain. Pendidikan agama yang ditanamkan oleh ibunya membawa dampak positif bagi perkembangan religius anak. Tidak hanya di rumah melainkan juga di sekolah. Dalam hal ini bahwa pola asuh orang tua tunggal perlu untuk anak sejak kecil agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan orang tua.

Penelitian difokuskan pada keluarga orang tua tunggal dengan anaknya yang berusia enam hingga dua belas tahun. Inilah yang menjadi ketertarikan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua tunggal dalam menanamkan sikap keberagaman anak. Peneliti memilih orang tua tunggal sebagai subjek berinteraksi dan berkomunikasi dalam menerapkan pola asuh, tentunya berbeda dengan pola asuh orang tua yang masih utuh (ayah dan ibu) yang mampu mendidik dan memenuhi segala kebutuhan anak. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi orang tua tunggal juga mampu mengasuh,

mengajarkan norma-norma yang baik dan memenuhi segala kebutuhan anaknya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pematang”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pematang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pematang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam penanaman nilai religius anak di Kelurahan Beji Pematang.
2. Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman anak di Kelurahan Beji Pematang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan orang tua akan pentingnya pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak.



### 1. Kegunaan Teori

Penelitian ini digunakan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak.

### 2. Kegunaan Praktis

a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memperoleh pemahaman tentang arti pentingnya pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pemasang.

b. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas wawasan keilmuan serta sumbangan pemikiran kepada peneliti lain sebagai bahan perbandingan referensi bagi disiplin ilmu khususnya religius.

c. Bagi anak, diharapkan dapat membentuk sikap religius yang lebih baik lagi.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yang dimaksud penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>8</sup> Dengan datang ke lokasi penelitian langsung tentang pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pemasang.

---

<sup>8</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 28.



Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pemalang.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya.<sup>9</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal dan anak usia enam tahun hingga sepuluh tahun di Kelurahan Beji Pemalang.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.<sup>10</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku penunjang seperti artikel jurnal dan tokoh masyarakat sekitar keluarga orang tua tunggal dan kepala desa.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual

<sup>9</sup> M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 28.

<sup>10</sup> M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 28.



atau kelompok.<sup>11</sup> Adapun yang di wawancarai adalah orang tua tunggal dan anaknya di Kelurahan Beji Pematang tentang pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pematang.

b. Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan persamaan.<sup>12</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi kegiatan religius yang diterapkan oleh orang tua tunggal dan bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pematang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang lain tentang subjek.<sup>13</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh profil Kelurahan Beji Pematang, mata pencaharian orang tua tunggal, sarana prasarana umum dan kondisi beragama di Kelurahan Beji Pematang.

4. Teknik Analisis Data

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 216.

<sup>12</sup> Djunaedi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

<sup>13</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hlm. 143.



Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>14</sup>

Untuk menganalisis data yang ada, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dimana analisis data dalam penelitian kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data.

*Reduksi data*, mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data bila diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi memberi gambaran yang jelas dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, yaitu mengenai pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu kemudian dijadikan rangkuman.

*Paparan data*, pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV, ALFABETA, 2010), hlm. 335.



pengambilan tindakan. Paparan data disajikan dalam bentuk tabel, grafis, *pie chart* dan *pictogram*. Dalam penelitian ini data dari hasil wawancara kepada keluarga orang tua tunggal dibuat naratif dan disusun secara sistematis agar dapat lebih mudah dalam mendeskripsikannya.

*Penarikan kesimpulan dan verifikasi*, penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan di sajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>15</sup> Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk menggambarkan mengenai penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematika tersebut sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian tentang pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pematang.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2010), hlm. 338.





Bab II Landasan teori terdiri dari tiga sub bab yaitu deskripsi teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir dalam pembahasan deskripsi teori mencakup pola asuh orang tua tunggal, sikap religius anak meliputi: pertama pola asuh meliputi pengertian pola asuh, bentuk-bentuk pola asuh dan faktor yang mempengaruhi pola asuh. Kedua tentang orang tua tunggal meliputi pengertian orang tua tunggal, tipe orang tua tunggal. Ketiga tentang penanaman nilai-nilai religius, faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius anak.

Bab III Pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman anak di Kelurahan Beji Pemalang, menguraikan mengenal gambaran umum Kelurahan Beji Pemalang yang terdiri dari pertama, keadaan Desa Beji, data orang tua tunggal yang di wawancarai, dan data anak dari keluarga orang tua tunggal yang di wawancarai, potret keluarga orang tua tunggal dan pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji.

Bab IV Berisi tentang analisis pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pemalang yang menguraikan mengenai pertama, analisis dari pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak, meliputi analisis pola asuh orang tua tunggal, strategi dalam mengasuh anak, dan analisis dalam menanamkan nilai religius anak serta faktor yang mempengaruhi dalam mengasuh anak. Kedua dari analisis nilai religius, meliputi analisis religius anak terhadap Allah SWT,

analisis nilai religius terhadap sesama manusia dan analisis penanaman nilai religius terhadap lingkungan di Kelurahan Beji Pematang.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran mengenai pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Beji Pematang.







## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius anak di Kelurahan Pemalang, dapat peneliti simpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter dalam menanamkan nilai religius kepada anak ditunjukkan oleh salah satu orang tua tunggal di kelurahan Beji Pemalang yaitu Ibu NS. Beliau menggunakan komunikasi satu arah, aturan yang ketat, paksaan untuk berperilaku seperti orang tuanya. Orang tua yang seharusnya mendidik dan membimbing anak dengan lembut dan tidak dengan paksaan.
2. Pola asuh demokratis dalam menanamkan nilai religius kepada anak di Kelurahan Beji Pemalang ditunjukkan oleh empat informan orang tua tunggal yaitu Ibu TR, Ibu Sn, Ibu Sr, Ibu AP dengan penekanan menggunakan komunikasi dua arah di mana semua keputusan diambil bersama dengan pertimbangan kedua belah pihak. Sehingga orang tua mengajarkan untuk berbagi tanggung jawab dan saling terbuka.
3. Pola asuh permisif yaitu keluarga Ibu SB beliau cenderung menekankan membentuk perkembangan anak yang mempunyai sifat impulsif, agresif dan mendominasi, karena pada pola asuh permisif orang tua cenderung memberikan kebebasan berfikir dan berusaha dengan pengawasan rendah,

bimbingan yang minim serta tidak mengarahkan atau menegur tindakan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius di Kelurahan Beji Pemasang sebagai berikut :

1. Keluarga. Dalam kehidupan keluarga terdiri dari Ibu atau beberapa anak atau ayah atau beberapa anak. Keluarga sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai religius anak karena orang tua sebagai pendidikan pertama anak. Dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan. Hakikatnya tugas orang tua bagi pendidikan anak ialah sebagai dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya.
2. Nilai religius. Kehidupan bermoral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu, adalah nilai yang bersumber dari agama. Hukum dan ketentuan agama itu perlu mereka ketahui. Di samping itu yang lebih penting lagi adalah menggerakkan hati mereka untuk secara otomatis terdorong bisa mematuhi hukum dan ketentuan agama tersebut. Dalam hal religius setiap orang tua memiliki kepribadian religius yang berbeda-beda. Pengasuhan yang mereka arahkan harus sesuai syariat agama Islam
3. Lingkungan sosial. Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan



lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan mendukung dengan baik maka akan terbentuk pola asuh yang baik pula, dan sebaliknya. Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian terhadap pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai religius di Kelurahan Pemasang, maka diajukan saran sebagai berikut :

### **1. Untuk orang tua**

Selalu memberikan penanaman nilai-nilai agama yang kuat karena itu yang nantinya akan menjadi pondasi anak, karena dengan usia anak yang masih kecil maka harus sangat hati-hati dengan pergaulan. agar bisa menjadi teladan yang baik. Karena orang tua adalah contoh ideal yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru, maka hendaknya mampu memberikan teladan/ccontoh yang baik bagi anak-anaknya. Sehingga orang tua harus mampu mendidik anak dengan mengajarkan dan membimbing anak untuk selalu dijalan yang benar.

### **2. Untuk anak**

Selalu patuh kepada orang tua, meskipun sekarang hanya memiliki orang tua tunggal. Jadilah anak yang membanggakan untuk orang tuanya sehingga sukses akan datang menghampirimu. Karena bagaimanapun juga orang tua telah berjasa banyak kepada seorang anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: nuansa cendekia, 2015)
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Ahmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Nuansa cendekia, 2015).
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Yogyakarta:Ar-Ruzz media, 2011
- Angela Adiratna, *successfull single parent*, (Yogyakarta: Charrisa Publisher, 2014)
- Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Bunda Rezky, *Be A Smart Parents*, (Yogyakarta: Bangkit Pubhlisher, 2010)
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Elly M.Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001)
- Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Hasan Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Diva Press, 2010)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Hasnawati, "Pendidikan Akhlak Dalam Pola Asuh Orang Tua"(Kubang Putih: Jurnal Pendidikan Akhlak, Nomor. 3, Februari, XXVIII, 2013)
- Indra Syuhada, "Peranan Pola Asuh Single parent Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Desa Tangkilkulon Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan",Jurnal Sosiologi Islam Edisi X, (Pekalongan: Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Jamak Ma'nun Asmani, *Mencetak Anak Genius*, (Yogyakarta: Diva PRESS, 2009)





- Karlinawati Silalahi & Eko A.Meinarno, *Keluarga Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Kusdewiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: PT.ALUMNI, 2011)
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta : KENCANA, 2016)
- M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Mohamad Mutari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* , (Jakarta: Rajawali Pres, 2014),
- Mohamad Mutari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* , (Jakarta: Rajawali Pres, 2014)
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Muhammad Fathurohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kali media, 2015)
- Nadiya Millati, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kab. Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2015)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012)
- Ngainun Naim, *Peran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. ROSDAKARYA, 2015),
- Noer Rohman, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013).
- Norma Tarazi, *The Child in Islam: A Muslim Parents Handbook*, terjemahan. Nawang Sri Wahyuningsih, *Wahai Ibu Kenali Anakmu: Pegangan Orang tua Mendidik Anak*.



- Nur Alfiah, "Pola Asuh Single Parent dalam Membiasakan Pengalaman Ibadah Pada Anak di Kelurahan Krapyak Kidul Kecamatan Pekalongan Kab. Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013)
- Nur Ayati, "*Pengaruh Komunikasi Orang Tua Tunggal dengan Perilaku Siswa SD N 01 Gandarum Kajen, Pekalongan*", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012)
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: ALFABETA, 2011),
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Cet 2*, (bandung: Alfabeta, 2011)
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV, ALFABETA, 2010)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* ( Jakarta: PT Renika Cipta, 2014)
- Titin Suprihatin, "*Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Terhadap Perkembangan Remaja*", *Jurnal Pendidikan Islam* Edisi IV. (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2018).
- Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Winarti, Tesis: "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang Tahun Ajaran 2011 2012*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012)
- Yuni Retnowati, *Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak DI Kota Yogyakarta*, *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Edisi VOL. 3 NO. 2 Desember 2015, (Yogyakarta: Akademi Komunikasi Indonesia, 2015).



## LAMPIRAN I

### PEDOMAN WAWANCARA

#### UNTUK ORANG TUA TUNGGAL Di Kelurahan Beji Pematang

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1. POLA ASUH OTORITER	<p>a. Adanya sifat memaksa pada anak</p> <p>b. Kekuasaan orang tua amat dominan, keras dan tegas.</p> <p>c. Anak tidak diakui sebagai pribadi</p> <p>d. Adanya hukuman jika anak melakukan kesalahan</p>	<p>1. Apakah Ibu sering memaksa anak untuk berbuat sesuai apa yang Ibu inginkan? Berikan alasannya!</p> <p>2. Apakah Ibu merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan di dalam keluarga Ibu? Jelaskan !</p> <p>3. Apakah Ibu sering membatasi anak dalam pergaulan dengan teman dan dan membatasi anak dalam bermain? Jelaskan!</p> <p>4. Apakah Ibu sering memberi hukuman kepada anak jika salah, tidak mematuhi peraturan yang Ibu berikan?</p>
2. POLA ASUH DEMOKRATIS	<p>a. Adanya dorongan untuk bersikap terbuka</p> <p>b. Adanya bentuk kerja sama antara orang tua dan anak untuk memecahkan masalah</p> <p>c. Adanya bimbingan, arahan serta motivasi</p>	<p>1. Apakah Ibu selalu bertanya kepada anak kegiatan apa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah? Dan bagaimana cara Ibu menyemangati anak? Jelaskan!</p> <p>2. Adakah bentuk kerjasama antara Ibu dengan anak terkait</p>







		<p>untuk anak</p> <p>d. Adanya kontrol orang tua yang sangat dominan</p>	<p>pemecahan masalah yang dihadapi anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?</p> <p>3. Apakah Ibu seringkali memotivasi anak dalam hal pembelajaran di sekolah dan bagaimana Ibu membimbing anak untuk mengarahkan anak untuk selalu berbuat positif? Jelaskan!</p> <p>4. Bagaimana cara Ibu mengontrol anak dalam segala aktivitasnya? Jelaskan!</p>
3. POLA PERMISIF	ASUH	<p>a) Orang tua bersikap tak acuh/masa bodoh</p> <p>b) Bentuk kebebasan penuh yang diberikan pada anak untuk berbuat sesuai keinginan</p> <p>c) Kedekatan tidak terbentuk antara orang tua dan anak dan tidak ada bimbingan/arahan</p> <p>d) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang, bahkan tidak ada</p>	<p>1. Bagaimana pendapat Ibu jika dalam pengasuhan anak bersikap tak acuh atau masa bodoh?</p> <p>2. Apakah Ibu memberi kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sesuai keinginannya namun tanpa adanya bimbingan, anak dilepaskan begitu saja? Berikan alasannya.</p> <p>3. Bagaimana pendapat Ibu jika anak mendapat suatu keberhasilan dan patuh dengan Ibu atau tidak mendapat keberhasilan dan tidak patuh?</p> <p>4. Bagaimana pendapat Ibu jika</p>



		<p>anak diasuh oleh orang lain seperti nenek, tetangga, dan lainnya?</p> <p>5. Adakah strategi ataupun cara lain yang Ibu lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?</p> <p>6. Setelah Ibu melakukan hal tersebut apakah kendala/hambatan yang dialami?</p>
--	--	---

Nilai religius	Indikator	Pertanyaan
1. Nilai ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sholat</li> <li>b) Membaca Al-qur'an</li> <li>c) Shodaqoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas Ibu/Bapak setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?</li> <li>2. Apakah Ibu/Bapak mengerjakan sholat dan membaca al-qur'an itu semata-mata agar tidak dimarahi oleh orang tua?</li> <li>3. Sikap seperti apa yang sering Ibu/Bapak lakukan ketika melihat ada orang meminta-minta di jalanan?</li> </ul>
2. Nilai keimanan	a) Iman atau kepercayaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap Ibu/Bapak dalam mempercayai bahwa agama Islam adalah agama yang benar?</li> <li>2. Nilai religius apa saja yang</li> </ul>



		Ibu/Bapak terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Nilai akhlak	<ul style="list-style-type: none"><li>a) Sopan santun</li><li>b) Tanggung jawab</li><li>c) Disiplin</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang akan Ibu/Bapak lakukan jika melihat seseorang meminta bantuan/pertolongan?</li><li>2. Apa dampak yang Ibu/Bapak rasakan ketika adik tidak berperilaku sopan pada orang lain bahkan pada keluarga?</li><li>3. Apa bentuk sikap tanggung jawab dan disiplin yang sudah Ibu/Bapak lakukan? Lalu bagaimana cara menjaga agar tetap istiqomah.</li></ul>



## PEDOMAN WAWANCARA

### Informan Anak

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1. POLA ASUH OTORITER	<p>e. Adanya sifat memaksa pada anak</p> <p>f. Kekuasaan orang tua amat dominan, keras dan tegas.</p> <p>g. Anak tidak diakui sebagai pribadi</p> <p>h. Adanya hukuman jika anak melakukan kesalahan</p>	<p>1. Apakah Ibu sering memaksa adik untuk berbuat sesuai apa yang Ibu inginkan? Berikan alasannya!</p> <p>2. Apakah Adik merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan di dalam keluarga? Jelaskan !</p> <p>3. Apakah Ibu sering membatasi adik dalam pergaulan dengan teman dan membatasi anak dalam bermain? Jelaskan!</p> <p>4. Apakah Ibu sering memberi hukuman kepada adik jika salah, tidak mematuhi peraturan yang Ibu berikan?</p>
2. POLA ASUH DEMOKRATIS	<p>e. Adanya dorongan untuk bersikap terbuka</p> <p>f. Adanya bentuk kerja sama antara orang tua dan anak untuk memecahkan masalah</p> <p>g. Adanya bimbingan, arahan serta motivasi untuk anak</p> <p>h. Adanya kontrol orang</p>	<p>5. Apakah Ibu selalu bertanya kepada adik kegiatan apa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah? Dan bagaimana cara Ibu menyemangati adik? Jelaskan!</p> <p>6. Adakah bentuk kerjasama antara Ibu dengan adik terkait pemecahan masalah</p>



	tua yang sangat dominan	<p>yang dihadapi anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan adik?</p> <p>7. Apakah Ibu seringkali memotivasi adik dalam hal pembelajaran di sekolah dan bagaimana Ibu membimbing adik untuk mengarahkan anak untuk selalu berbuat positif? Jelaskan!</p> <p>8. Bagaimana cara Ibu mengontrol adik dalam segala aktivitasnya? Jelaskan!</p>
3. POLA ASUH PERMISIF	<p>e) Orang tua bersikap tak acuh/masa bodoh</p> <p>f) Bentuk kebebasan penuh yang diberikan pada anak untuk berbuat sesuai keinginan</p> <p>g) Kedekatan tidak terbentuk antara orang tua dan anak dan tidak ada bimbingan/arahan</p> <p>h) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang, bahkan tidak ada</p>	<p>7. Bagaimana pendapat adik jika dalam pengasuhan Ibu bersikap tak acuh atau masa bodoh?</p> <p>8. Apakah Ibu memberi kebebasan penuh pada adik untuk berbuat sesuai keinginannya namun tanpa adanya bimbingan, anak dilepaskan begitu saja? Berikan alasannya.</p> <p>9. Bagaimana pendapat Ibu jika adik mendapat suatu keberhasilan dan patuh dengan Ibu atau tidak mendapat keberhasilan dan tidak patuh?</p>



		<p>10. Bagaimana pendapat adik jika adik diasuh oleh orang lain seperti nenek, tetangga, dan lainnya?</p> <p>11. Adakah strategi ataupun cara lain yang Ibu lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk adik?</p> <p>12. Setelah adik memiliki kendala/hambatan yang dialami?</p>
--	--	--

Nilai religius	Indikator	Pertanyaan
1. Nilai ibadah	(a) Sholat (b) Membaca Al-qur'an (c) Shodaqoh	1. Aktivitas adik setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama? 2. Apakah adik mengerjakan sholat dan membaca al-qur'an itu semata-mata agar tidak dimarahi oleh orang tua? 3. Sikap seperti apa yang sering adik lakukan ketika melihat ada orang meminta-minta di jalanan?
2. Nilai keimanan	(a) Iman atau kepercayaan.	1. Bagaimana sikap adik dalam mempercayai bahwa agama Islam



		adalah agama yang benar? 2. Nilai religius apa saja yang adik terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Nilai akhlak	(a) Sopan santun (b) Tanggung jawab (c) Disiplin	1. Apa yang akan adik lakukan jika melihat seseorang meminta bantuan/pertolongan? 2. Apa dampak yang adik rasakan ketika adik tidak berperilaku sopan pada orang lain bahkan pada keluarga? 3. Apa bentuk sikap tanggung jawab dan disiplin yang sudah adik lakukan? Lalu bagaimana cara menjaga agar tetap istiqomah.



## LAMPIRAN 2

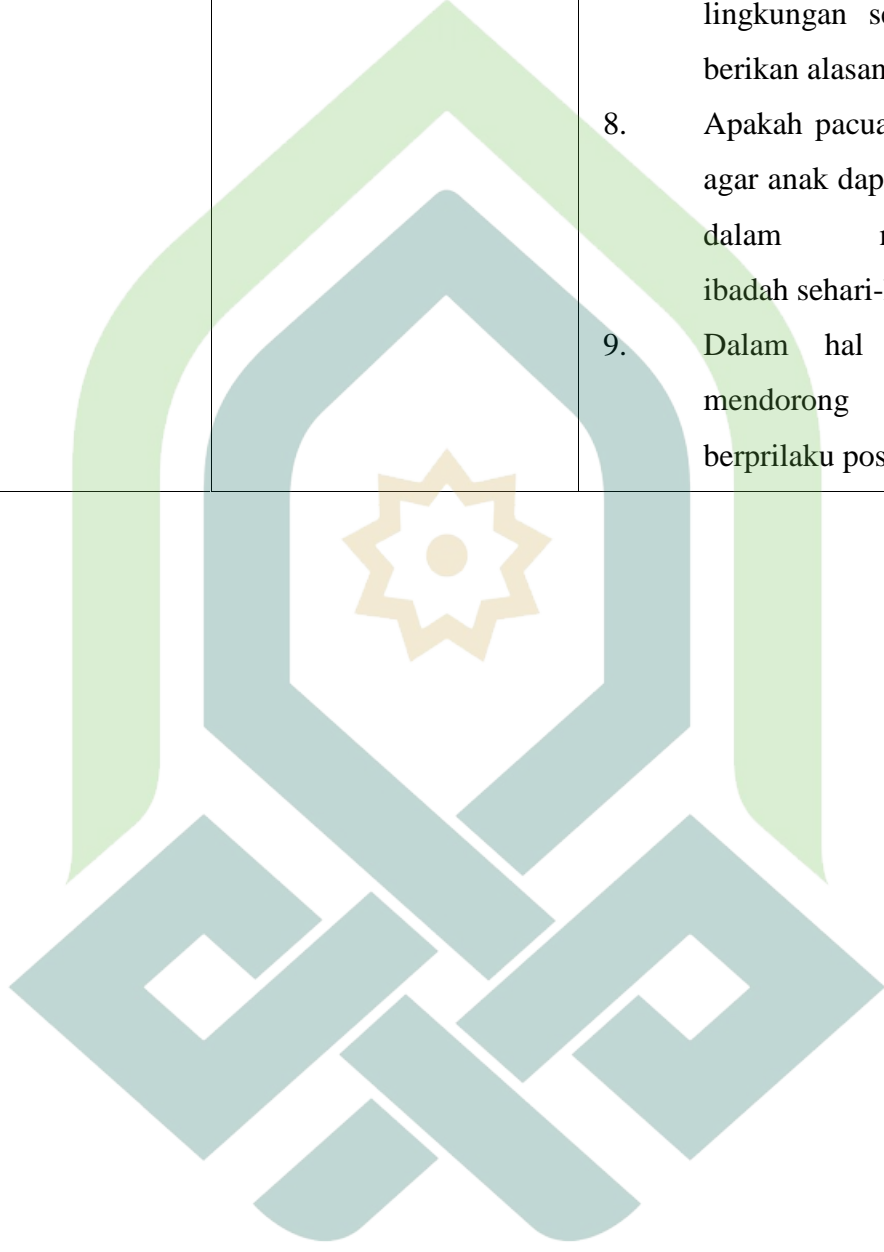
### Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai Religius Anak di Kelurahan Beji Pematang

	INDIKATOR	PERTANYAAN
1. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Menanamkan Nilai Religius Anak di Kelurahan Beji Pematang.	a. Keluarga b. Nilai Religius c. Pengaruh lingkungan	1. Bagaimana pola asuh orang tua agar mendorong anak untuk rajin beribadah kepada Allah SWT? 2. Dalam hal keagamaan apa saja yang orang tua ajarkan kepada anak agar menjadi anak yang patuh kepada orang tua? 3. Faktor apa saja yang mendukung orang tua agar anak tetap patuh terhadap agamanya? 4. Kegiatan apa saja yang dilakukan Ibu sehari-hari agar mendorong anak untuk rajin beribadah? 5. Dalam hal apa saja pengaruh lingkungan sekitar dapat mendorong anak dalam menanamkan nilai religius? 6. Adakah kesulitan orang tua dalam menanamkan nilai religius kepada anak? Jelaskan.





		<p>7. Apakah orang tua membatasi anak untuk bermain diluar lingkungan sekitar? Dan berikan alasannya!</p> <p>8. Apakah pacuan orang tua agar anak dapat istiqomah dalam menjalankan ibadah sehari-hari?</p> <p>9. Dalam hal apa yang mendorong anak agar berperilaku positif?</p>
--	--	---



### LAMPIRAN 3

#### TRASKRIP WAWANCARA ORANG TUA TUNGGAL

##### Informan 1

Nama Orang Tua : NS (35 tahun)  
Tanggal wawancara : 30 Oktober 2019  
Waktu Wawancara : 18.30 - Selesai  
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Santi  
Hasil Wawancara : Otoriter

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu sering memaksa anak untuk berbuat sesuai apa yang Ibu inginkan? Berikan alasannya!	Mengganggu (ya) khusus dalam hal agama anak di kengken ngaji, sholat, sekolah ben anak ngerti. Wong cah saiki nek ora dikandani yo ora mudengan.
2	Apakah Ibu merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan di dalam keluarga Ibu? Jelaskan !	Iya mba, anak kudu dikerasi men wedi. Wedine tapi wedi patuh ben anak ora ngremehke ajaran sing tak omongi aku.
3	Apakah Bapak/Ibu sering membatasi kebebasan anak, seperti membatasi pergaulan dengan teman, dan yang lainnya? Berikan alasannya.	Nggeh niku kudu mba, mbatesi dolanan/pergaulan. Nek main sing ora bener yo tak larang. Tapi senenge ning dolan paling bal-balan karo kancane. Mboten sing neko-neko teng griyo.





4	Apakah Bapak/Ibu sering memberi hukuman saat anak berbuat salah, tidak patuh, dan tidak sengaja berbuat yang Bapak/Ibu tidak sukai? Berikan alasannya	Menganggukan kepala (iya) kadang nek melakukan kesalahan sing koyo ora ngaji, ora sholat, kui baru tak hukum. Tapi nek masalah liyane mboten mba.
5	Apakah Ibu selalu bertanya kepada anak kegiatan apa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah? Dan bagaimana cara Ibu menyemangati anak?	Iya kalau bertanya pasti mba. Soale kadang nang sekolahan anak malah turu ora nggateke gurune mulang ngajar. Cara nyemangati anak yo tak wei hadiah nek anak nilaine apik.
6	Adakah bentuk kerjasama antara Ibu dengan anak terkait pemecahan masalah yang dihadapi anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?	Iyo mba. Nek ono PR anak sering takon maring aku. Kerjake bareng aku yo tak ajari aku sing bener koyo opo sing salah koyo opo.
7	Apakah Ibu seringkali memotivasi anak dalam hal pembelajaran di sekolah dan bagaimana Ibu membimbing anak untuk mengarahkan anak untuk selalu berbuat positif? Jelaskan!	Sering mba, masalah cita-cita pingin dados polisi terose niku be kudune ditakeni . terus anak diajarke disiplin tanggung jawab. Ben dino tak jelaske nek dadi polisi yo kudu sing pinter, sopan tanggung jawab marang wong liyo, marang negoro juga.
8	Bagaimana cara Ibu mengontrol anak dalam segala aktivitasnya? Jelaskan!	Mengontrol yo nek balik sekolah durung mangan yo tak kon mangan sek. Terus yen dolan mboten wangsul-wangsul yo tak luruhi nek dalam masalah agama dipantau yen durung mangkat ngaji yo dikengken ngaji.
9	Bagaimana pendapat Ibu	Yo nek kados niku kulo jengkel mba, kudune dikongkoni terus ben anak biso menghargai kulo



	jika dalam pengasuhan anak bersikap tak acuh atau masa bodoh?	sebagai wongtuane. Tapi jengkele yo tetep tak wei pengarahane ben ojo diulang-ulang maneh kesalahane.
10	Apakah Ibu memberi kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sesuai keinginannya namun tanpa adanya bimbingan, anak dilepaskan begitu saja? Berikan alasannya.	Iyo mba dibebaske tapi ono batasan masing-masing dalam hal waktu tertentu. Yen waktune dolan koyo arep kerja kelompok yo orapopo , tapi nek waktune ngaji yo kudu balek. Dadi ono batasan waktune se wayah-wayah
11	Bagaimana pendapat Ibu jika anak mendapat suatu keberhasilan dan patuh dengan Ibu atau tidak mendapat keberhasilan dan tidak patuh?	Yo bangga mba. Seneng nek kados niku. Tapi nek ora yo aku tetep nyemangati anak ben iso oleh keberhasilan niku.
12	Bagaimana pendapat Ibu jika anak diasuh oleh orang lain seperti nenek, tetangga, dan lainnya?	Yo orapopo di asuh tapi ojo melebihi dalam artian iku yen sing di jorke terus ora dikontrol yo mboten saged ora nerima walaupun iku nenek e dewe. Sing penting dalam taraf normal yo monggoh kerso
13	Adakah strategi ataupun cara lain yang Ibu lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?	Yen dikon sinau angel hendpond e disita dadi ben fokus kalih belajar ben ora dolanan hp wae.
14	Setelah Ibu melakukan hal tersebut apakah kendala/hambatan yang dialami?	Mboten wonten mba, lha niku kangge kebbaikane anak dewe

**Informan 2**

Nama Orang Tua : Ibu TR (50 tahun)

Tanggal wawancara : 1 november 2019

Waktu Wawancara : 16.00 - Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Tris

Hasil Wawancara : Demokratis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu sering memaksa anak untuk berbuat sesuai apa yang Ibu inginkan? Berikan alasannya!	Untuk memaksa itu nggak mba, tapi kalau pekerjaan saya selalu disiplin. Kalau untuk dia sukanya apa nggak saya larang. Dia itu sukanya gambar mba ya saya bebaskan untuk menggambar.
2	Apakah Ibu merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan di dalam keluarga Ibu? Jelaskan !	Nggak juga mba. Yang namanya orangtua kan tempat kadang-kadang salah ya nggak semuanya orang tua ngatur anak. Minta kebebasan ya saya kasih kebebasan
3	Apakah Bapak/Ibu sering membatasi kebebasan anak, seperti membatasi pergaulan dengan teman, dan yang lainnya? Berikan alasannya.	Nggak saya batasi biar anak nggak kuper (kurang pergaulan). Malah justru saya suruh untuk bermain soalnya anak saya nggak suka main diluar rumah. Jadi setiap hari pulang sekolah itu masuk rumah main hp saja. Waktu hari minggu saya suruh main diluar. Jarang untuk main kalau anak saya.





4	Apakah Bapak/Ibu sering memberi hukuman saat anak berbuat salah, tidak patuh, dan tidak sengaja berbuat yang Bapak/Ibu tidak sukai? Berikan alasannya	Mengangguk kepala (iya) ,saya senangnya tidak ngasih uang jajan. Misalnya saya kasih uang jajan satu minggu berapa, ya saya kurangi biar jadi pelajaran untuk anaknya sendiri.
5	Apakah Ibu selalu bertanya kepada anak kegiatan apa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah? Dan bagaimana cara Ibu menyemangati anak?	Iya saya sering tanya kalau misalnya disekolah setiap harinya tadi ada pelajaran apa tidak. Kadang anak saya sms kepada saya waktu jam kerja. Terus saya tanya sewaktu dirumah katanya tadi jam kosong dikelas. Jadi anak selalu terbuka kalau ada apa-apa disekolah.
6	Adakah bentuk kerjasama antara Ibu dengan anak terkait pemecahan masalah yang dihadapi anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?	Anak saya selalu mengerjakan sendiri tapi kalau ada yang tidak bisa ya bertanya kepada saya. Kemudian dalam hal keagamaan itu saya panggilkan guru ngaji kerumah karena saya nggak begitu pintar mengaji mba. Karena anak saya malu ngaji di masjid disini.
7	Apakah Ibu seringkali memotivasi anak dalam hal pembelajaran di sekolah dan bagaimana Ibu membimbing anak untuk mengarahkan anak untuk selalu berbuat positif? Jelaskan!	Sering mba, arahannya dalam hal tontonan atau hal negatif nanti saya dapat ceritakan bahwa itu hal yang tidak baik. Pada saat nonton televisi atau misalkan dia cerita tentang temannya nanti baru saya kasih selipkan motivasi untuk kebaikan anak saya sendiri.
8	Bagaimana cara Ibu mengontrol anak dalam segala aktivitasnya? Jelaskan!	Iya paling saya arahkan saja mba misalnya ada kerja kelompok ya paling saya membatasi sampai jam berapa kerja kelompok itu. Kalau hal agama seperti sholat masih disuruh apalagi waktu sholat subuh bangunnya susah sekali mba.
9	Bagaimana pendapat Ibu jika dalam pengasuhan anak bersikap tak acuh atau masa	Sebaiknya jadi orang tua jangan lah karena orang tua butuh perhatian, kasih sayang, nggak hanya memberi materi. Jika anak berkeluh kesah juga perlu ditanggapi biar si anak nggak lari keluar.





	bodoh?	
10	Apakah Ibu memberi kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sesuai keinginannya namun tanpa adanya bimbingan, anak dilepaskan begitu saja? Berikan alasannya.	Saya beri kebebasan mba, kadang saya arahkan tapi tidak mau. Tapi kebebasan yang masih positif mba.
11	Bagaimana pendapat Ibu jika anak mendapat suatu keberhasilan dan patuh dengan Ibu atau tidak mendapat keberhasilan dan tidak patuh?	Anak saya misalnya berhasil paling saya kasih semangat terus, belajar terus jangan main hp terus.
12	Bagaimana pendapat Ibu jika anak diasuh oleh orang lain seperti nenek, tetangga, dan lainnya?	Tidak setuju mba karena didikannya berbeda. Nanti otomatis anak akan mencari yang lebih sayang sama dia. Jadi anak itu aleman atau manja terus.
13	Adakah strategi ataupun cara lain yang Ibu lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?	Nggak ada mba maksudnya sewajar-wajarnya saja sesuai alur anak saya mau gimana ya saya turutin asalkan masih berbuat positif..
14	Setelah Ibu melakukan hal tersebut apakah kendala/hambatan yang dialami?	Nggak ada mba, selama ini anak saya untuk hal keluar rumah itu tidak mba. Cuma kalau disuruh dia agak lembek dalam mengerjakannya kaya males gitu. Artinya itu lama dalam mengerjakannya tapi tetap dikerjakan.

**Informan 3**

Nama Orang Tua : Ibu SB (44 tahun)

Tanggal wawancara : 2 November 2019

Waktu Wawancara : 14.00 - Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Siti

Hasil Wawancara : Permisif

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu sering memaksa anak untuk berbuat sesuai apa yang Ibu inginkan? Berikan alasannya!	Kadang-kadang mba terkadang kalau kemauan anak apik yo tak turuti. Nek mboten sae yo mboten
2	Apakah Ibu merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan di dalam keluarga Ibu? Jelaskan !	Iya mba soale wong tua kudu ngatur opo wae nang umah ben anak ora nyepeleke wong tua ning umah
3	Apakah Bapak/Ibu sering membatasi kebebasan anak, seperti membatasi pergaulan dengan teman, dan yang lainnya? Berikan alasannya.	Ngga mba, yang penting anak sesuai dengan ajaran yang baik



4	Apakah Bapak/Ibu sering memberi hukuman saat anak berbuat salah, tidak patuh, dan tidak sengaja berbuat yang Bapak/Ibu tidak sukai? Berikan alasannya	Ngga pernah mba. Paling saya nasehati anak yang baik dan yang buruk seperti apa gitu.
5	Apakah Ibu selalu bertanya kepada anak kegiatan apa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah? Dan bagaimana cara Ibu menyemangati anak?	Sering kalau keluar rumah mau kemana saya tanyakan kegiatane apa saja. Nyemangati anak yo memberi dukungan kepada anak agar dia manjadi anak yang baik
6	Adakah bentuk kerjasama antara Ibu dengan anak terkait pemecahan masalah yang dihadapi anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?	Iya mba misalnya masalah kerjaan kan saya jualan ya dibagi tugas biar anak ngerti. Tapi kalau masalah sekolah ngga pernah ada kerjasama. Anak mengerjakan sendiri.
7	Apakah Ibu seringkali memotivasi anak dalam hal pembelajaran di sekolah dan bagaimana Ibu membimbing anak untuk mengarahkan anak untuk selalu berbuat positif? Jelaskan!	Terserah anak sendiri mba, kemauan anak selalu saya turuti sesuai dengan agama. Saya arahkan dengan doa agar anak sukses.



8	Bagaimana cara Ibu mengontrol anak dalam segala aktivitasnya? Jelaskan!	Ngga pernah ngontrol mba, sing penting kelakuan baik terhadap orang tua maupun orang lain.
9	Bagaimana pendapat Ibu jika dalam pengasuhan anak bersikap tak acuh atau masa bodoh?	Tidak setuju mba. Otomatis saya jengkel soale anak tidak menghargai orang tuanya.
10	Apakah Ibu memberi kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sesuai keinginannya namun tanpa adanya bimbingan, anak dilepaskan begitu saja? Berikan alasannya.	Ya tidak mba. Dilarang misalnya mau kesini tapi saya ngga setuju. Tapi kadang anak berbeda sepenake dewe mba.
11	Bagaimana pendapat Ibu jika anak mendapat suatu keberhasilan dan patuh dengan Ibu atau tidak mendapat keberhasilan dan tidak patuh?	Alhamdulillah bangga jika anak berhasil.
12	Bagaimana pendapat Ibu jika anak diasuh oleh orang lain seperti nenek, tetangga, dan	Tidak setuju mba karena berbeda pengasuhan antara nenek dan saya.



	lainnya?	
13	Adakah strategi ataupun cara lain yang Ibu lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?	Strateginya sing penting delok gelagat (kelakuan) gal dino priye apik apa ora. Sing terbaik untuk anak ya saya nasehati ben anak menjadi lebih baik
14	Setelah melakukan tersebut kendala/hambatan yang dialami? Ibu hal apakah	Tidak ada. Selama ini alhamdulillah lancar . anak penurut berkelakuan baik kepada saya dan lingkungan masyarakat.

#### Informan 4

Nama Orang Tua : Ibu Sn (55 tahun)

Tanggal wawancara : 2 November 2019

Waktu Wawancara : 15.00 - Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sarni

Hasil Wawancara : Demokrasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu sering memaksa anak untuk berbuat sesuai apa yang Ibu inginkan? Berikan alasannya!	Mboten mba, soale melas kalih anake mba.
2	Apakah Ibu merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan di dalam keluarga Ibu? Jelaskan !	Mboten mba. Tp nek delok anake kepiye yo dibenerke mba. Nek ono opo-opo ya musyawarah sareng-sareng mba.
3	Apakah Bapak/Ibu sering membatasi kebebasan anak, seperti membatasi pergaulan dengan teman, dan yang lainnya? Berikan alasannya.	Kadang-kadang ya tak larang nek sing ora bener. Nek sing bener yo orapopo





4	Apakah Bapak/Ibu sering memberi hukuman saat anak berbuat salah, tidak patuh, dan tidak sengaja berbuat yang Bapak/Ibu tidak sukai? Berikan alasannya	Nggih mba nek nakal yo tak diemke wae di omongi ben ngerti. Nek maslah sekolah kan kulo mboten saged yo paling kulo kengken ngerjake dewe
5	Apakah Ibu selalu bertanya kepada anak kegiatan apa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah? Dan bagaimana cara Ibu menyemangati anak?	Sering mba, misalnya pulang sore anak apa jare ngmonge les teng sekolahan wong sekolah adoh yo mba. Nek masalah dolan sing ora-ora yo ora oleh mba. Terus ben pinter ya anak usaha sinau mba
6	Adakah bentuk kerjasama antara Ibu dengan anak terkait pemecahan masalah yang dihadapi anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?	Kadang-kadang nek misale ono masalah opo wae yo dirembug bareng luruh solusi.
7	Apakah Ibu seringkali memotivasi anak dalam hal pembelajaran di sekolah dan bagaimana Ibu membimbing anak untuk mengarahkan anak untuk selalu berbuat positif? Jelaskan!	Sering mba. Saya nasehati ben ora salah kaprah dalam bergaul. Terus arahane ya paling tak jelaske sing apik kalih sing ora apik. Misale sing apik yo ngaji, sekolah, dolan sing bener ojo sing ora-ora.sing ora apik yo misale delok konser kan niku ora apik mba.





8	Bagaimana cara Ibu mengontrol anak dalam segala aktivitasnya? Jelaskan!	Paling kulo taken kalih anak sampun sholat dereng, ngaji, paling kados niku tok mba.
9	Bagaimana pendapat Ibu jika dalam pengasuhan anak bersikap tak acuh atau masa bodoh?	Yo kulo jengkel mba tak domongi ben nurut. Tapi anake kulo alhamdulillah mboten kados niku mba
10	Apakah Ibu memberi kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sesuai keinginannya namun tanpa adanya bimbingan, anak dilepaskan begitu saja? Berikan alasannya.	Tidak mba. Tetap saya awasi terus mba.
11	Bagaimana pendapat Ibu jika anak mendapat suatu keberhasilan dan patuh dengan Ibu atau tidak mendapat keberhasilan dan tidak patuh?	Alhamdulillah nek anake kulo biso lan berhasil
12	Bagaimana pendapat Ibu jika anak diasuh oleh orang lain seperti	Ya lebih baik diasuh sendiri mba. Tapi ya gapapa kalo saya repot kerja diasuh nenek yo gapapa.



	nenek, tetangga, dan lainnya?	
13	Adakah strategi ataupun cara lain yang Ibu lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?	Dituturi , didomongi ben sholat, ngaji, shodaqoh. Kulo sering nuturi anake nulung sedulur, menghormati kalih sesama .
14	Setelah melakukan tersebut kendala/hambatan yang dialami? Ibu hal apakah	Mboten enten mba. Misale ono ya kadang anak ono salah karo benere yo dimaklumi sebagai orang tua kudu pengerten mba.

### Informan 5

Nama Orang Tua : Ibu Sr (45 tahun)  
Tanggal wawancara : 2 November 2019  
Waktu Wawancara : 16.00 - Selesai  
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sarti (Tentrem)  
Hasil Wawancara : Demokrasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu sering memaksa anak untuk berbuat sesuai apa yang Ibu inginkan? Berikan alasannya!	Iya mba, kulo sering mekso anak sholat ngaji berbuat sing apik. Ora sing neko-neko.
2	Apakah Ibu merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan di dalam keluarga Ibu? Jelaskan !	Tidak mba. Wong tua yo gak kudu berkuasa ben anak ora nyepelekna aku sebagai wong tua. Seringkali ben anake juga tak kei kebebasan pendapat.
3	Apakah Bapak/Ibu sering membatasi kebebasan anak, seperti membatasi pergaulan dengan teman, dan yang lainnya? Berikan alasannya.	Kadang-kadang ya tak larang nek sing ora bener. Nek sing bener yo orapopo.





4	Apakah Bapak/Ibu sering memberi hukuman saat anak berbuat salah, tidak patuh, dan tidak sengaja berbuat yang Bapak/Ibu tidak sukai? Berikan alasannya	Nggih mba nek salah wae di omongi ben ngerti. Ben ojo mbeler mba. Nek masalah ngaji terutama tak kon siram ndisek terus mangkat ngaji
5	Apakah Ibu selalu bertanya kepada anak kegiatan apa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah? Dan bagaimana cara Ibu menyemangati anak?	Sering mba, misalnya takon ono Pr ora. Nek ana pr ya dikerjake ndisek bar kuwi oleh dolan maneh.. nyemangati anak kui penak mba, ngejak anak jalan-jalan ben anak semangat.
6	Adakah bentuk kerjasama antara Ibu dengan anak terkait pemecahan masalah yang dihadapi anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?	Kadang-kadang nek misale ono masalah opo wae yo dirembug bareng luruh solusi.
7	Apakah Ibu seringkali memotivasi anak dalam hal pembelajaran di sekolah dan bagaimana Ibu membimbing anak untuk mengarahkan anak untuk selalu berbuat positif? Jelaskan!	Sering mba. Saya nasehati ben ora salah kaprah dalam bergaul. Terus arahane ya paling tak jelaske sing apik kalih sing ora apik. Misale sing apik yo ngaji, sekolah, dolan. Terus ojo sering tukaran karo liyane.



8	Bagaimana cara Ibu mengontrol anak dalam segala aktivitasnya? Jelaskan!	Paling kulo taken kalih anak sampun sholat dereng, ngaji,paling kados niku tok mba.
9	Bagaimana pendapat Ibu jika dalam pengasuhan anak bersikap tak acuh atau masa bodoh?	Yo kulo jengkel mba tak domongi ben nurut. Nek ora bener yo kulo tetep ngomongi mba.
10	Apakah Ibu memberi kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sesuai keinginannya namun tanpa adanya bimbingan, anak dilepaskan begitu saja? Berikan alasannya.	Mboten mba. Bebas oleh tapi seng apik-apik.
11	Bagaimana pendapat Ibu jika anak mendapat suatu keberhasilan dan patuh dengan Ibu atau tidak mendapat keberhasilan dan tidak patuh?	Alhamdulillah bangga seneng nek nilaine apik mba.
12	Bagaimana pendapat Ibu jika anak diasuh oleh orang lain seperti	Ya nek aku sibuk yo rapopo di asuh uwong liyo.. nek aku wes balik kerja yo tak jukut meneh mba.



	nenek, tetangga, dan lainnya?	
13	Adakah strategi ataupun cara lain yang Ibu lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?	Dituturi , didomongi ben sholat, ngaji, shodaqoh. Kulo sering nuturi anake nulung sedulur, menghormati kalih sesama , ojo tukaran karo liyane
14	Setelah melakukan tersebut kendala/hambatan yang dialami? Ibu hal apakah	Mboten enten mba. Misale ono ya kadang anak ono salah karo benere yo dimaklumi sebagai orang tua kudu pengerten mba.



### Informan 6

Nama Orang Tua : AP (48 tahun)  
 Tanggal wawancara : 3 November 2019  
 Waktu Wawancara : 14.00 - Selesai  
 Tempat Wawancara : Rumah Ibu Atun  
 Hasil Wawancara : demokratis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu sering memaksa anak untuk berbuat sesuai apa yang Ibu inginkan? Berikan alasannya!	Tidak mba. Nek memaksa anak mbokan anak malah dadi bocah waninan. Karena didikan wong tua iku seng lembut, anak bakalan nurut mba.
2	Apakah Ibu merasa bahwa kekuasaan sebagai orang tua sangat dominan di dalam keluarga Ibu? Jelaskan !	Iya mba soale wong tua kudu ngatur opo wae nang umah ben anak ora nyepeleke wong tua ning umah. Tapi nek ono masalah tetep kudu musyawarah bareng.
3	Apakah Bapak/Ibu sering membatasi kebebasan anak, seperti membatasi pergaulan dengan teman, dan yang lainnya? Berikan alasannya.	iya mba. Nek masalah membatasi dalam bergaul sesama teman ben mengko dadi anak sing anutan.





4	Apakah Bapak/Ibu sering memberi hukuman saat anak berbuat salah, tidak patuh, dan tidak sengaja berbuat yang Bapak/Ibu tidak sukai? Berikan alasannya	Ora mba. Paling aku tak kandani tok sing apik-apik ben anak dadi wong bener, anutan, terus ora nakal. Tapi anake kulo alhamdulillah anake anutan mba.
5	Apakah Ibu selalu bertanya kepada anak kegiatan apa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah? Dan bagaimana cara Ibu menyemangati anak?	Selalu mba, soale anak kadang nek diberi perhatian malah seneng dadi aku takon terus kegiatane opo nang sekolah. Terus wis sholat opo durung.
6	Adakah bentuk kerjasama antara Ibu dengan anak terkait pemecahan masalah yang dihadapi anak? Lalu bagaimana cara berkomunikasi dengan anak?	Iya mba misalnya masalah kerjaan kan saya jualan makanan ringan kecil-kecilana ya dibagi tugas biar anak ngerti. Tapi kalau masalah sekolah anak mengerti sendiri.
7	Apakah Ibu seringkali memotivasi anak dalam hal pembelajaran di sekolah dan bagaimana Ibu membimbing anak untuk mengarahkan anak untuk selalu berbuat positif? Jelaskan!	Motivasine ya nek oleh pringkat tak jak jalan-jalan, tak turuti opo wae kemauane anak ben anak seneng. Tapi nek masih wajar, nek ora wajar yo ora tak turuti.



8	Bagaimana cara Ibu mengontrol anak dalam segala aktivitasnya? Jelaskan!	Ngontrol anak kui kudu mba ben anak ora salah gaul. Terutama hal ibadah sing wajib dilakoni.
9	Bagaimana pendapat Ibu jika dalam pengasuhan anak bersikap tak acuh atau masa bodoh?	Tidak setuju mba. Otomatis saya jengkel soale anak tidak menghargai orang tuanya.
10	Apakah Ibu memberi kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sesuai keinginannya namun tanpa adanya bimbingan, anak dilepaskan begitu saja? Berikan alasannya.	Ya tidak mba. Dilarang misalnya mau kesini tapi saya ngga setuju. Tapi kadang anak berbeda sepenake dewe mba.
11	Bagaimana pendapat Ibu jika anak mendapat suatu keberhasilan dan patuh dengan Ibu atau tidak mendapat keberhasilan dan tidak patuh?	Alhamdulillah melu seneng mba.
12	Bagaimana pendapat Ibu jika anak diasuh oleh orang lain seperti	Saya tidak setuju soale anak wis tak didik aku, mengko beda karo simbahe. Anak dadi bingung arep ngikuti didikan wong tuane opo simbahe.



	nenek, tetangga, dan lainnya?	
13	Adakah strategi ataupun cara lain yang Ibu lakukan dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak?	Strateginya sing penting delok gelagat (kelakuan) gal dino priye apik apa ora. Sing terbaik untuk anak ya saya nasehati ben anak menjadi lebih baik.
14	Setelah melakukan tersebut kendala/hambatan yang dialami? Ibu hal apakah	Tidak ada. Selama ini alhamdulillah lancar . anak penurut berkelakuan baik kepada saya dan lingkungan masyarakat.

**TRANSKRIP WAWANCARA****Informan 1**

Nama Anak : AR ( 12 tahun)  
Tanggal wawancara : 30 Oktober 2019  
Waktu Wawancara : 15.00-Selesai  
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Santi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aktivitas adik setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?	Sholat dan mengaji. Tetapi aku nek sholat ora tepat waktu mba.
2	Apakah adik mengerjakan sholat dan membaca al-qur;an itu semata-mata agar tidak dimarahi oleh orang tua?	Iya mba, soale mesti nek ora dilakoni aku di seneni mama.
3	Sikap seperti apa yang sering adik lakukan ketika melihat ada orang meminta-minta di jalanan?	Iya saya kasih mba, paling kalo ada ya limaratus perak.
4	Bagaimana sikap adik dalam mempercayai bahwa agama Islam adalah agama yang benar?	Ya aku bersyukur mba iso mlebu Islam, terus aku sholat semata-mata aku percaya tapi ora iso sholat tepat waktu mba..



5	Nilai religius apa saja yang adik terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Kalo masalah akhlak ya saya sopan santun pada orang tua, guru, dengan yang lebih tua.
6	Apa yang akan adik lakukan jika melihat seseorang meminta bantuan/pertolongan?	Membantu orang tersebut mba sebisa saya. Misalkan ada yang gak bisa ngaji, ya saya bantu agar bisa mengaji.
7	Apa dampak yang adik rasakan ketika adik tidak berperilaku sopan pada orang lain bahkan pada keluarga?	Dimarahin orang tua mba, apalagi sama tetangga . misal nek ngomong kasar wae tanggane mesti seneni aku. Tp ngga sampai kekerasan mba.
8	Apa bentuk sikap tanggung jawab dan disiplin yang sudah adik lakukan? Lalu bagaimana cara menjaga agar tetap istiqomah.	Tanggung jawabe membantu orang tua kalau dirumah, belajar juga mba. Terus patuh kepada orang tua.



## Informan 2

Nama Anak : HN 10 tahun)

Tanggal wawancara : 1 November 2019

Waktu Wawancara : 15.00-Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Tris

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aktivitas adik setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?	Sholat dan sshodaqoh/infaq itu biasanya di sekolah mba, kalau di rumah ngaak
2	Apakah adik mengerjakan sholat dan membaca al-qur;an itu semata-mata agar tidak dimarahi oleh orang tua?	Tidak mba, biar kalu ada masalah biar bisa kebantu juga. Misalkan ada masalah apa, curhat sama Allah.
3	Sikap seperti apa yang sering adik lakukan ketika melihat ada orang meminta-minta di jalanan?	Dikasih mba. Kecuali kalau ada yang masih muda juga ya mba, gak saya kasih soalnya masih bisa kerja yang lain juga
4	Bagaimana sikap adik dalam mempercayai bahwa agama Islam adalah agama yang benar?	Ya dengan aku sholat mba brati percaya adanya Tuhan. Soalnya sholat itu kan wajib .
5	Nilai religius apa saja yang adik terapkan dalam kehidupan	Kalo masalah akhlak ya saya sopan santun pada orang tua, guru, dengan yang lebih tua.



	sehari-hari?	
6	Apa yang akan adik lakukan jika melihat seseorang meminta bantuan/pertolongan?	Membantu orang tersebut. Misalnya seringnya sih kehilangan uang terus saya bantu anak itu mba.
7	Apa dampak yang adik rasakan ketika adik tidak berperilaku sopan pada orang lain bahkan pada keluarga?	Malu mba, gak enak sendiri, ngerasa bersalah sendiri juga mba
8	Apa bentuk sikap tanggung jawab dan disiplin yang sudah adik lakukan? Lalu bagaimana cara menjaga agar tetap istiqomah.	Kalau di rumah ya sholat, bantu mamah, belajar. Kalau di sekolah pakai bajunya yang rapi,sopan, kalau ada orang bicara nggak di potong-potong.





### Informan 3

Nama Anak : PA ( 10 tahun)

Tanggal wawancara : 2 November 2019

Waktu Wawancara : 15.00-Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Siti Badiah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aktivitas adik setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?	Sholat dan ngaji mba. Saya kalau ngaji sekepas maghrib mba
2	Apakah adik mengerjakan sholat dan membaca al-qur'an itu semata-mata agar tidak dimarahi oleh orang tua?	Tidak mba, itu sudah dari hati saya untuk mengerjakan sholat
3	Sikap seperti apa yang sering adik lakukan ketika melihat ada orang meminta-minta di jalanan?	Dikasih mba. Uang jajan saya kan Cuma lima ribu, paling saya kasih lima ratus.
4	Bagaimana sikap adik dalam mempercayai bahwa agama Islam adalah agama yang benar?	Ya dengan aku sholat mba brati percaya adanya Tuhan. Soalnya sholat itu kan wajib. Aku lahir ke dunia pun termasuk percaya pada agama Islam.
5	Nilai religius apa saja yang adik terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Kalo masalah akhlak ya saya sopan santun pada orang tua, guru, dengan yang lebih tua.



6	Apa yang akan adik lakukan jika melihat seseorang meminta bantuan/pertolongan?	Membantu orang tersebut. Misalnya seringkali membantu mengajarkan huruf hijaiyah mba
7	Apa dampak yang adik rasakan ketika adik tidak berperilaku sopan pada orang lain bahkan pada keluarga?	Dimarahin mba, aku sebagai anak kudu sopan marang sing luwih tua mba.
8	Apa bentuk sikap tanggung jawab dan disiplin yang sudah adik lakukan? Lalu bagaimana cara menjaga agar tetap istiqomah.	Kalau di rumah ya sholat, bantu mama jualan, belajar. Tetap bersyukur apa yang kita punya sekarang.



#### Informan 4

Nama Anak : N ( 12 tahun)  
 Tanggal wawancara : 2 November 2019  
 Waktu Wawancara : 15.00-Selesai  
 Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sarni

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aktivitas adik setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?	Sholat dan ngaji itu hal yang wajib. Soalnya kita di dunia hanya sebentar mba
2	Apakah adik mengerjakan sholat dan membaca al-qur;an itu semata-mata agar tidak dimarahi oleh orang tua?	Tidak mba, itu sudah dari hati saya untuk mengerjakan sholat
3	Sikap seperti apa yang sering adik lakukan ketika melihat ada orang meminta-minta di jalanan?	Dikasih mba. Soalnya kasihan, saya juga pernah ngrasain susah kayak gimana.
4	Bagaimana sikap adik dalam mempercayai bahwa agama Islam adalah agama yang benar?	Ya dengan aku sholat mba brati percaya adanya Tuhan. Soalnya sholat itu kan wajib. Aku lahir ke dunia pun termasuk percaya pada agama Islam.
5	Nilai religius apa saja yang adik terapkan dalam kehidupan	Kalo masalah akhlak ya saya sopan santun pada orang tua, guru, dengan yang lebih tua.



	sehari-hari?	
6	Apa yang akan adik lakukan jika melihat seseorang meminta bantuan/pertolongan?	Membantu orang tersebut. Misalnya dia jatuh dari sepeda, ya saya bantu mba
7	Apa dampak yang adik rasakan ketika adik tidak berperilaku sopan pada orang lain bahkan pada keluarga?	Dimarahin mba, orang tua sudah mengajarkan yang baik-baik agar sopan pada orang lain.
8	Apa bentuk sikap tanggung jawab dan disiplin yang sudah adik lakukan? Lalu bagaimana cara menjaga agar tetap istiqomah.	Kalau di rumah ya sholat, bantu membersihkan rumah, mengerjakan PR jika ada. Mengaji kalau habis maghrib mba bareng sama Ibu.



### Informan 5

Nama Anak : AS (11 tahun)  
 Tanggal wawancara : 2 Novemeber 2019  
 Waktu Wawancara : 16.00-Selesai  
 Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sarti/Tentrem

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aktivitas adik setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?	Sholat dan ngaji itu hal yang wajib. Datang ke pengajian yang dekat mba.
2	Apakah adik mengerjakan sholat dan membaca al-quran itu semata-mata agar tidak dimarahi oleh orang tua?	Tidak mba, kalau sudah dengar adzan ya langsung ambil wudlu mengerjakan sholat.
3	Sikap seperti apa yang sering adik lakukan ketika melihat ada orang meminta-minta di jalanan?	Dikasih mba. Misalnya saya punya uang seribu, ya saya kasih lima ratus. Jadi biar saya juga bisa jajan mba
4	Bagaimana sikap adik dalam mempercayai bahwa agama Islam adalah agama yang benar?	Ya dengan saya sholat mba brati percaya adanya Tuhan.
5	Nilai religius apa saja yang adik terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Kalo masalah akhlak ya saya sopan santun pada orang tua, guru, dengan yang lebih tua.



6	Apa yang akan adik lakukan jika melihat seseorang meminta bantuan/pertolongan?	Membantu orang tersebut. Misalnya PR teman-teman ada yang sulit, ya saya bantu sebisa saya mba.
7	Apa dampak yang adik rasakan ketika adik tidak berperilaku sopan pada orang lain bahkan pada keluarga?	Dimarahin mba, orang tua sudah mengajarkan yang baik-baik agar sopan pada orang lain.
8	Apa bentuk sikap tanggung jawab dan disiplin yang sudah adik lakukan? Lalu bagaimana cara menjaga agar tetap istiqomah.	Kalau di rumah ya sholat, mengerjakan PR jika ada. Mengaji kalau habis maghrib mba.

**Informan 6**

Nama Anak : RS ( 10 tahun)

Tanggal wawancara : 3 November 2019

Waktu Wawancara : 13.00-Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Atun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aktivitas adik setiap hari yang menyangkut tentang pendidikan agama?	Sholat dan ngaji itu hal yang wajib dikerjakan mba. Terus membantu sesama.
2	Apakah adik mengerjakan sholat dan membaca al-qur'an itu semata-mata agar tidak dimarahi oleh orang tua?	Ya kadang mba, soale kadang ono sadare ono nglalune.
3	Sikap seperti apa yang sering adik lakukan ketika melihat ada orang meminta-minta di jalanan?	Dikasih mba. Kasihan pinginnya ngasih banyak. Tapi nggak ada uangnya mba.
4	Bagaimana sikap adik dalam mempercayai bahwa agama Islam adalah agama yang benar?	Ya dengan saya sholat mba brati percaya adanya Tuhan.
5	Nilai religius apa saja yang adik terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Kalo masalah akhlak ya saya sopan santun pada orang tua, guru, dengan yang lebih tua. Sholat dan ngaji terus mba.





6	Apa yang akan adik lakukan jika melihat seseorang meminta bantuan/pertolongan?	Membantu orang tersebut. Jika saya mampu mba.
7	Apa dampak yang adik rasakan ketika adik tidak berperilaku sopan pada orang lain bahkan pada keluarga?	Dimarahin mba, wes gede tapi ngga bisa sopan sama orang tua.
8	Apa bentuk sikap tanggung jawab dan disiplin yang sudah adik lakukan? Lalu bagaimana cara menjaga agar tetap istiqomah.	Kalau di rumah ya sholat, membantu orang tua tarus juga ngaji mba setiap hari.

## LAMPIRAN 4

### Transkrip Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Menanamkan Nilai Religius Anak di Kelurahan Beji Pemalang

#### Informan 1

Nama Orang Tua : NS (35 tahun)

Tanggal wawancara : 30 Oktober 2019

Waktu Wawancara : 18.30 - Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Ibu NS

Hasil Wawancara : Otoriter

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pola asuh orang tua agar mendorong anak untuk rajin beribadah kepada Allah SWT?	pola asuhnya ditegaskan, misal kalau disuruh sholat harus dilaksanakan tidak boleh menundanya dan apabila disuruh mengaji tidak mau pasti saya tegur supaya mau mengaji.
2.	Dalam hal keagamaan apa saja yang orang tua ajarkan kepada anak agar menjadi anak yang patuh kepada orang tua?	Sholat tepat waktu, mengurangi bermain, dan menghafal juz-ama (surat pendek).
3.	Faktor apa saja yang mendukung orang tua agar anak tetap patuh terhadap agamanya?	Pergaulan dijaga terhadap teman, selalu datang ketempat pengajian.
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan Ibu sehari-hari agar mendorong anak untuk rajin beribadah?	Bershodaqoh selalu aku ajarkan terhadap anak..





5.	Dalam hal apa saja pengaruh lingkungan sekitar dapat mendorong anak dalam menanamkan nilai religius?	Sosialisasi, dan mengikuti rutinan yasinan dimasyarakat.
6.	Adakah kesulitan orang tua dalam menanamkan nilai religius kepada anak? Jelaskan.	Ada, tentang kedisiplinan dalam beribadah, kalau disuruh pasti mengelak dan tidak mau mengikutinya.





### Informan 2

Nama Orang Tua : Ibu TR (50 tahun)

Tanggal wawancara : 1 november 2019

Waktu Wawancara : 16.00 - Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Ibu TR

Hasil Wawancara : Demokratis

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pola asuh orang tua agar mendorong anak untuk rajin beribadah kepada Allah SWT?	Tidak boleh bermain diluar waktu beribadah.
2.	Dalam hal keagamaan apa saja yang orang tua ajarkan kepada anak agar menjadi anak yang patuh kepada orang tua?	Bergaul dengan orang yang taat beribadah.
3.	Faktor apa saja yang mendukung orang tua agar anak tetap patuh terhadap agamanya?	Disiplin agar tepat waktu beribadah.
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan Ibu sehari-hari agar mendorong anak untuk rajin beribadah?	Mengajarkan sholat berjama'ah dimasjid.
5.	Dalam hal apa saja pengaruh lingkungan sekitar dapat mendorong anak dalam menanamkan nilai religius?	Dalam bermasyarakat lingkungan setiap hari jum'at mengadakan acara pengajian dimasjid.
6.	Adakah kesulitan orang tua dalam menanamkan nilai religius kepada anak? Jelaskan.	Tidak ada karna alhamdulillah lingkungan mendukung.



### Informan 3

Nama Orang Tua : Ibu SB (44 tahun)

Tanggal wawancara : 2 November 2019

Waktu Wawancara : 14.00 - Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Ibu SB

Hasil Wawancara : Permisif

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pola asuh orang tua agar mendorong anak untuk rajin beribadah kepada Allah SWT?	Mendidik untuk tidak larut dalam bermain gadget.
2.	Dalam hal keagamaan apa saja yang orang tua ajarkan kepada anak agar menjadi anak yang patuh kepada orang tua?	Aktif mengikuti kegiatan dimasjid.
3.	Faktor apa saja yang mendukung orang tua agar anak tetap patuh terhadap agamanya?	Slalu menjaga dari pengaruh teman yang kurang baik.
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan Ibu sehari-hari agar mendorong anak untuk rajin beribadah?	Tepat waktu dalam beribadah.
5.	Dalam hal apa saja pengaruh lingkungan sekitar dapat mendorong anak dalam menanamkan nilai religius?	Tidak ada.
6.	Adakah kesulitan orang tua dalam menanamkan nilai religius kepada anak? Jelaskan.	Ada, karena sulit untuk beribadah tepat waktu walaupun sudah aku ajarkan.



#### Informan 4

Nama Orang Tua : Ibu Sn (55 tahun)

Tanggal wawancara : 2 November 2019

Waktu Wawancara : 15.00 - Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sn

Hasil Wawancara : Demokrasi

1.	Bagaimana pola asuh orang tua agar mendorong anak untuk rajin beribadah kepada Allah SWT?	Harus mematuhi orang tua, mendidik dan membimbing supaya taat beribadah.
2.	Dalam hal keagamaan apa saja yang orang tua ajarkan kepada anak agar menjadi anak yang patuh kepada orang tua?	Berprilaku yang sopan dan jujur dalam berbicara
3.	Faktor apa saja yang mendukung orang tua agar anak tetap patuh terhadap agamanya?	Menghormati orang lain
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan Ibu sehari-hari agar mendorong anak untuk rajin beribadah?	Mengikuti keagamaan di lingkungan
5.	Dalam hal apa saja pengaruh lingkungan sekitar dapat mendorong anak dalam menanamkan nilai religius?	Menjaga kebersihan di rumah
6.	Adakah kesulitan orang tua dalam menanamkan nilai religius kepada anak? Jelaskan.	Ada, sebab anak masih labil dalam beribadah.



### Informan 5

Nama Orang Tua : Ibu Sr (45 tahun)

Tanggal wawancara : 2 November 2019

Waktu Wawancara : 16.00 - Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sr

Hasil Wawancara : Demokrasi

1.	Bagaimana pola asuh orang tua agar mendorong anak untuk rajin beribadah kepada Allah SWT?	Setiap hari harus tepat beribadah mba.
2.	Dalam hal keagamaan apa saja yang orang tua ajarkan kepada anak agar menjadi anak yang patuh kepada orang tua?	Ya harus menghormati orang yang lebih tua karena adab niku penting dari ilmu.
3.	Faktor apa saja yang mendukung orang tua agar anak tetap patuh terhadap agamanya?	Selalu dianjurkan, mengenal sesama manusia artinya tidak sombong ke tetangga
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan Ibu sehari-hari agar mendorong anak untuk rajin beribadah?	Sholat tepat waktu mba. Tapi namanya anak ya sering lalai atau lupa.
5.	Dalam hal apa saja pengaruh lingkungan sekitar dapat mendorong anak dalam menanamkan nilai religius?	Mengikuti kerja bakti setiap hari minggu.
6.	Adakah kesulitan orang tua dalam menanamkan nilai religius kepada anak? Jelaskan	Ada, karena kadang anak sering teledor dalam kebersihan dan beribadah.





### Informan 6

Nama Orang Tua : AP (48 tahun)  
 Tanggal wawancara : 3 November 2019  
 Waktu Wawancara : 14.00 - Selesai  
 Tempat Wawancara : Rumah Ibu AP  
 Hasil Wawancara : demokratis

1.	Bagaimana pola asuh orang tua agar mendorong anak untuk rajin beribadah kepada Allah SWT?	Disiplin dalam beribadah mba yang paling utama.
2.	Dalam hal keagamaan apa saja yang orang tua ajarkan kepada anak agar menjadi anak yang patuh kepada orang tua?	Jujur dalam berbicara mba, biar anak terlatih dadi anak yang sukses agar tidak takabur.
3.	Faktor apa saja yang mendukung orang tua agar anak tetap patuh terhadap agamanya?	Setiap hari sabtu sampai kamis berangkat mengaji di TPQ.
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan Ibu sehari-hari agar mendorong anak untuk rajin beribadah?	Ndarus Al-Qur'an dan menjaga sholatnya.
5.	Dalam hal apa saja pengaruh lingkungan sekitar dapat mendorong anak dalam menanamkan nilai religius?	Tata krama dalam berbicara
6.	Adakah kesulitan orang tua dalam menanamkan nilai religius kepada anak? Jelaskan	Ada, karena anak masih sering bermain diluar tanpa mengenal waktu.

## LAMPIRAN 5

### Pedoman Observasi

#### Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai Religius Anak di Kelurahan Beji Pematang

No	Waktu Observasi	Fokus Observasi	Keterangan
1		Profesi/ kesibukan orang tua tunggal di Kelurahan Beji Pematang	
2		Perhatian orang tua tunggal terhadap anak di Kelurahan Beji Pematang	
3		Komunikasi antara orang tua tunggal dengan anak di Kelurahan Beji Pematang	
4		Kegiatan orang tua tunggal dalam mengasuh anak di Keluarga Beji Pematang	
5		Tingkah laku/akhlaq orang tua tunggal setiap hari di Kelurahan Beji Pematang	
6		Penanaman Nilai Religius orang tua tunggal di Kelurahan Beji Pematang	
7		Kegiatan anak sehari-hari di Kelurahan Beji Pematang	
8		Kedekatan anak dengan orang tua tunggal di Kelurahan Beji Pematang	
9		Perilaku/religius anak di Kelurahan Beji Pematang	





## LAMPIRAN 6

## Hasil Observasi

**Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai Religius Anak Di  
Kelurahan Beji Pemasang**

No	Waktu Observasi	Fokus Observasi	Keterangan
1	3 November -1 Desember	Profesi/ kesibukan orang tua tunggal di Kelurahan Beji	Dari delapan informan, 5 informan berprofesi sebagai Ibu rumah tangga/Buruh tani, yaitu Ibu Daryati, Ibu Muslihah, Ibu Sarni, Ibu Sarti, Ibu Santi, Ibu Siti Badiyah (penjual sembako) , Ibu Atun (pedagang) sedangkan 1 informan sebagai pegawai negeri yaitu Ibu Tris.
2		Perhatian orang tua tua tunggal terhadap anak di Kelurahan Beji Pemasang	Dari hasil observasi delapan informan sangat perhatian sekali dengan anaknya, membimbing anak dengan segala cara yang berbeda. Ini dibuktikan dengan mengingatkan sholat dan mengaji, peduli dengan lingkungan sekitar.
3		Komunikasi antara orang tua tunggal dengan anak di Kelurahan Beji Pemasang	Komunikasi dalam hal keagamaan sangat dominan karena agar anak senantiasa mengerjakan sholat tepat waktu dan selalu mengaji Al-Qur'an.



4	Kegiatan orang tua tunggal dalam mengasuh anak di Kelurahan Beji Pemalang	Berbeda-beda, kegiatan dalam mengasuh anak selalu dilakukan seperti ada yang tarik ulur, ada yang memberikan kebebasan dengan didampingi, bahkan ada yang mengerasinya. Selain orang tua bekerja beliau tetap memberikan pengasuhan yang terbaik karena mereka memilih pekerjaan yang tetap bisa mengawasi anaknya dengan baik.
5	Tingkah laku/nilai religius orang tua tunggal setiap hari di Kelurahan Beji Pemalang	Baik semua, ini dibuktikan dalam hal ibadah, mereka diajarkan sholat dan bersedekah terhadap sesama manusia.
6	Pembinaan religius orang tua tunggal di Kelurahan Beji Pemalang	Delapan informan orang tua tunggal selalu memberikan ketauladanan (contoh) dan hukuman untuk memberi rasa jera. Seperti membiasakan dan mencontohkan sholat di musholah, berpuasa dan lainnya.
7	Kegiatan anak dari keluarga orang tua tunggal sehari-hari di Kelurahan Beji Pemalang	Selama peneliti meneliti beberapa hari, kegiatan anak tergolong positif, karena setiap pagi dia sekolah, dan sepulang sekolah dia membantu orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang..
8	Kedekatan anak dengan orang tua tunggal di Kelurahan Beji Pemalang	Dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa kedekatan antara orang tua tunggal dengan anaknya sangat dekat, bahkan selalu membantu orang tua dengan membersihkan rumah
9	Perilaku religius anak Keluarga orang tua tunggal di Kelurahan Beji Pemalang	Prilaku yang di tunjukan oleh anak ada yang religius dengan selalu beribadah kepada orang tua, menuruti perintah orang tua dan selalu belajar perihal agama dengan ibunya.



**DOKUMENTASI.**



Gambar wawancara dengan Orang Tua Tunggal



Gambar wawancara dengan Anak dan Orang Tua Tunggal.



Gambar wawancara Orang Tua Tunggal dan Anak Tunggal



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ama Maemunah  
Tempat Lahir : Pemalang  
Tanggal Lahir : 02 Juli 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Perumahan Taman Asri Blok A5 no.6 Kecamatan Taman  
Kabupaten Pemalang

#### Riwayat Pendidikan

SDN 01 Wanarejan Lulus Tahun 2009

MTsN Pemalang Lulus Tahun 2012

MAN Pemalang Lulus Tahun 2015

IAIN PEKALONGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU

KEGURUAN Angkatan 2015

### B. IDENTITAS ORANGTUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Mashuri  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Agama : Islam  
Alamat : Perumahan Taman Asri Blok A5 no.6 Kecamatan  
Taman Kabupaten Pemalang

#### 2. Ibu Kandung

Nama lengkap : Wahyuni  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Perumahan Taman Asri Blok A5 no.6 Kecamatan  
Taman Kabupaten Pemalang

Dengan demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 8 Juni 2020

Penulis

**AMA MAEMUNAH**

**NIM. 2021115093**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iain-pekalongan.ac.id](http://perpustakaan.iain-pekalongan.ac.id) | Email : [perpustakaan@iain-pekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iain-pekalongan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AMA MAEMUNAH  
NIM : 2021115122  
Fakultas / Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : Amamaemunah725@gmail.com  
No. Telephon : 089619191047

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGIUS  
ANAK DI KELURAHAN BEJI PEMALANG**

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 29 Juni 2020



**AMA MAEMUNAH**  
NIM. 2021115122

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan